

**PERAN PUSKESMAS DALAM PENCEGAHAN STUNTING
DI KECAMATAN KOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN**

SKRIPSI

TEUKU MUHAMMAD AKBAR

1903090033

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTA ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : TEUKU MUHAMMAD AKBAR
N.P.M : 1903090033
Program Studi : kesejahteraan sosial
Judul Skripsi : PERAN PUSKESMAS DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI KECAMATAN KOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN

Medan, 31 Agustus 2023

Dosen Pembimbing


Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Dr. H. MUJAHIDDIN, S.sos., MSP

Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP,

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **TEUKU MUHAMMAD AKBAR**
N P M : 1903090033
Program Studi : kesejahteraan sosial
Pada hari, tanggal : Kamis, 31 Agustus 2023
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. MOHD YUSRL, M.SI
PENGUJI II : Dr. H. MUJAHIDDIN, S.sos., MSP
PENGUJI III : Dra. YURISNA TANJUNG, MAP



(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP



Sekretaris,



Dr. ABRAR ADHANI, S.sos M.I.Kom

PERNYATAAN

Bismilahirrohmanirrohim

Dengan ini saya, TEUKU MUHAMMAD AKBAR, NPM 1903090033, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Agustus 2023

Yang menyatakan,



Amir
TEUKU MUHAMMAD AKBAR

ABSTRAK
PERAN PUSKESMAS DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI KECAMATAN
KOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN

Teuku Muhammad Akbar

Program Studi Kesejahteraan

Sosial Email :

takbar1099@gmail.com

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pencegahan dan penanganan stunting yang terintegrasi di Aceh untuk mengoptimalkan penurunan stunting di provinsi Aceh khususnya kab.bireuen. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kab. Bireuen tahun 2021, Wilayah kerja Puskesmas kota juang sejumlah 23 desa yang mengalami stunting, untuk menurunkan angka stunting disetiap tahun nya pada Kabupaten Bireuen khusus nya wilayah kerja Kota juang maka diperlukan pencegahan stunting salah satunya dari peran puskesmas kota juang. Oleh sebab itu rumusan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran puskesmas dalam pencegahan stunting di Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Data diperoleh dari narasumber para petugas puskesmas Kota Juang. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data model interaksi Miles dan Huberman. Kesimpulan dari hasil penelitian diambil dengan menggunakan metode induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pihak Puskesmas sudah mengadakan program untuk upaya pencegahan stunting seperti kegiatan pembagian tablet tambah darah (TTD) bagi remaja putri, tablet tambah darah (TTD) bagi ibu hamil, pemeriksaan kehamilan (ANC) terpadu, konseling mengenai ASI Eksklusif, pemberian PMT Balita, serta konseling mengenai sanitasi lingkungan. Hal itu terlihat pada Program yang diadakan oleh Puskesmas mengenai stunting sudah dilaksanakan selama bertahun-tahun dan hasil setiap tahun nya selalu meningkat secara positif.

Kata Kunci : Peran Puskesmas, Stunting, Program Puskesmas

ABSTRAK
PERAN PUSKESMAS DALAM PENCEGAHAN
STUNTING DI KECAMATAN KOTA JUANG
KABUPATEN BIREUEN

Teuku Muhammad Akbar

Program Studi Kesejahteraan

Sosial Email :

takbar1099@gmail.com

This research is motivated by integrated stunting prevention and management in Aceh to optimize stunting reduction in Aceh province, especially Bireuen district. Based on data from the District Health Office. Bireuen in 2021, the working area of the Kota Juang Health Center is 23 villages that experience stunting, to reduce the stunting rate every year in Bireuen Regency, specifically the working area of the Juang City, it is necessary to prevent stunting, one of which is the role of the Juang City Health Center. Therefore, the formulation of this study aims to find out the role of the Puskesmas in preventing stunting in Kota Juang District, Bireuen Regency. The data were obtained from sources from the Juang City Health Center staff. Data were analyzed using the data analysis technique of the Miles and Huberman interaction model. The conclusions from the results of the study were drawn using the inductive method. The results showed that the Puskesmas had implemented programs to prevent stunting such as the distribution of tablets added to blood (TTD) for young women, tablets added to blood (TTD) for pregnant women, integrated pregnancy checks (ANC), counseling on exclusive breastfeeding, giving PMT Toddlers, as well as counseling regarding environmental sanitation. This can be seen in the program held by the Puskesmas regarding stunting which has been implemented for years and the results always increase positively every year.

Keywords: Role of Community Health Center, Stunting, Community Health Center Program.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, serta rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “**Peran Puskesmas Dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen**” di salah satu Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata-1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan dukungan dan bimbingan masukkan serta motivasi dari berbagai pihak yakni dari orang-orang terkasih dan tercinta saya Ayahanda Asmuddin, Ibunda tercinta Hayatunnufus, Kakak saya Cut Asni Juliani dan Cut Asfia Agustiana, serta Adik saya Cut Asfrida.

Selain itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Hj. Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen Pembimbing penulis yang selalu membimbing, mendidik, mendukung memberikan motivasi, dan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam berproses belajar.

5. Bapak Dr.H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dalam hal penyajian masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca dan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penyusun selanjutnya. Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis dan selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia akhirat. *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*
Wassalamualaikum warahmatullahi wa barakatuh

Medan, 16 Juli 2023
Penulis

Teuku Muhammad Akbar
1903090033

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Peran puskesmas	8
2.1.1 Peran	8
2.1.2 Puskesmas.....	10
2.2 Pencegahan <i>Stunting</i>	12
2.2.1 Pencegahan	12
2.2.2 <i>Stunting</i>	13
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Jenis Penelitian.....	16
3.2 Kerangka Konsep	17
3.3 Defenisi Konsep	18
3.4 Kategorisasi Penelitian	19
3.5 Narasumber	20
3.6 Teknik Pengumpulan Data	20
3.7 Teknik Analisi Data	21
3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	23
3.8.1 Lokasi Penelitian	23
3.8.2 Waktu Penelitian.....	23
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	23
3.9.1 Letak Dan Luas Daerah	23
3.9.2 Daerah lokasi penelitian	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Hasil Penelitian	24
4.1.1 Letak Geografis Puskesmas Kota Juang.....	24
4.1.2 Profil Puskesmas Kota Juang	25
4.1.3 Visi Dan Misi Puskesmas Kota Juang	26
4.1.4 Struktur Organisasi/Lembaga Puskesmas Kota Juang	27
4.1.5 Profil Informan	27
4.2 Pembahasan.....	29
4.2.1 Tabulasi Hasil Wawancara	29
4.2.2 Data Dokumentasi	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 3.4 kategorisasi : Penelitian	19
Tabel 4.1 Hasil Wawancara Koordinator Bidan Desa	29
Tabel 4.2 Hasil Wawancara Koordinator Kesling	31
Tabel 4.3 Hasil Wawancara Koordinator KIA	33
Tabel 4.4 Hasil Wawancara Koordinator Program Gizi	35
Tabel 4.5 Hasil Wawancara Koordinator Promosi Kesehatan.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2 Kerangka Konsep.....	21
Gambar 3.4 Teknik Random Sampling.....	24
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Bireuen	30
Gambar 4.2 Stuktur Organisasi Puskesmas Kota Juang	32
Gambar 4.3 Wawancara Koordinator Kesling	45
Gambar 4.4 Wawancara Koordinator Bidan Desa.....	45
Gambar 4.5 Wawancara Koordinator Gizi	46
Gambar 4.6 Wawancara Koordinator Promosi Kesehatan	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balita Pendek (*Stunting*) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (*Z-Score*) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ *stunted*) dan <-3 SD (sangat pendek / *severely stunted*). Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Stunting yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan *catch-up growth* (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. *Stunting* dibentuk oleh *growth faltering* dan *catch up growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Prevalensi stunting bayi berusia di bawah lima tahun (balita) Indonesia pada 2015 sebesar 36,4%. Artinya lebih dari sepertiga atau sekitar 8,8 juta balita mengalami masalah gizi di mana tinggi badannya di bawah standar sesuai usianya. Stunting tersebut berada di atas ambang yang ditetapkan WHO sebesar 20%. Prevalensi stunting balita Indonesia ini terbesar kedua di kawasan Asia Tenggara di bawah Laos yang mencapai 43,8%. Namun, berdasarkan Pantauan Status Gizi (PSG) 2017, balita yang mengalami stunting tercatat sebesar 26,6%. Angka tersebut terdiri dari 9,8% masuk kategori sangat pendek dan 19,8% kategori pendek. Dalam 1.000 hari pertama sebenarnya merupakan usia emas bayi tetapi kenyataannya masih banyak balita usia 0- 59 bulan pertama justru mengalami masalah gizi. Guna menekan masalah gizi balita, pemerintah melakukan gerakan nasional pencegahan stunting dan kerjasama kemitraan multi sektor. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) menerapkan 160 kabupaten prioritas penurunan stunting. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, terdapat 15 kabupaten/kota dengan prevalensi stunting di atas 50% (Bhutta et al., 2010; UNICEF, 2017).

Pada tahun 2018 Kemenkes RI kembali melakukan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) tentang Prevalensi Stunting. Berdasarkan Penelitian tersebut angka stunting atau anak tumbuh pendek turun dari 37,2 persen pada Riskesdas 2013 menjadi 30,8 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Penilaian status gizi balita yang paling sering dilakukan adalah dengan cara penilaian antropometri. Secara umum antropometri berhubungan dengan berbagai macam pengukuran

dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Antropometri digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein dan energi. Beberapa indeks antropometri yang sering digunakan adalah berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) yang dinyatakan dengan standar deviasi unit z (*Z- score*) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Untuk menangani kasus stunting Masyarakat Desa baik tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, pemerintah desa, lembaga desa, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), karang taruna, kader posyandu, kader desa, bidan desa, guru PAUD serta masyarakat yang peduli kesehatan dan pendidikan berperan aktif dalam memonitor seluruh sasaran stunting pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam mendapatkan intervensi.

Kesehatan merupakan hak mendasar yang dimiliki oleh setiap warga Negara yang berada di Indonesia dan setiap lapisan masyarakat memiliki hak yang sama dalam menerima pelayanan kesehatan dari instansi yang memberikan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan merupakan salah satu hak mendasar masyarakat yang penyediannya wajib diselenggarakan pemerintah sebagaimana telah diamanatkan dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 28H ayat (1) : “setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat, serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Dan di dalam pasal 34 ayat (3) yang berbunyi “Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak”. Di dalam pasal 14 UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan juga dituliskan bahwa, “Pemerintah bertanggung jawab merencanakan, mengatur, menyelenggarakan

membina, dan mengawasi penyelenggaraan upaya kesehatan yang merata dan terjangkau oleh masyarakat”. Upaya pelayanan kesehatan yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat tidak lepas dari peran puskesmas. Di Indonesia puskesmas merupakan tulang punggung pelayanan kesehatan tingkat pertama. Konsep puskesmas dilahirkan Tahun 1968 ketika dilangsungkan Rapat Kerja Nasional (RaKerNas) I di Jakarta, pelayanan kesehatan waktu itu dirasakan kurang menguntungkan dari kegiatankegiatan seperti Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA) dan Balai Pengobatan (BP) masih berjalan sendiri-sendiri dan tidak saling berhubungan. Melalui RaKerNas tersebut timbul gagasan untuk menyatukan semua pelayanan tingkat pertama kedalam suatu organisasi yang dipercaya dan diberi nama Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan bagi masyarakat karena cukup efektif membantu masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama dengan standar pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang dikenal murah seharusnya menjadikan puskesmas sebagai tempat pelayanan kesehatan utama bagi masyarakat, namun pada kenyataannya banyak masyarakat yang lebih memilih pelayanan kesehatan pada dokter praktek atau petugas kesehatan praktek lainnya. Kondisi ini didasari oleh persepsi awal yang negatif dari masyarakat terhadap pelayanan puskesmas, seperti pelayanan yang terkesan seadanya, artinya puskesmas tidak cukup memadai dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, baik dilihat dari sarana dan prasarananya maupun dari tenaga medis serta kurang ramahnya pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dan ditambah lagi kurang

disiplinnya petugas kesehatan puskesmas sehingga pasien masih harus menunggu lama dalam menerima pelayanan.

Trihono (2005), tujuan pembangunan kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas adalah mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan nasional, yakni meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang yang bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas, agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dalam rangka mewujudkan Indonesia sehat.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang amat penting di Indonesia. Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kabupaten/kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Depkes, 2011). Pengertian puskesmas adalah suatu unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatannya secara menyeluruh, terpadu yang berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu (Azrul Azwar, 1996).

Menurut Mubarak dan Chayatin (2009), puskesmas memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai pusat penggerak pembangunan yang berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat dan keluarga dalam pembangunan kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan masyarakat tingkat pertama. Sebagai langkah awal dari

program keperawatan kesehatan masyarakat, fungsi dan peran puskesmas bukan saja persoalan teknis medis tetapi juga berbagai keterampilan sumber daya manusia yang mampu mengorganisir model sosial yang ada di masyarakat, juga sebagai lembaga kesehatan yang menjangkau masyarakat di wilayah terkecil dan membutuhkan strategi dalam hal pengorganisasian masyarakat untuk terlibat dalam penyelenggaraan kesehatan secara mandiri.

Jika ditinjau dari sistem pelayanan kesehatan di Indonesia, maka peranan dan kedudukan puskesmas adalah sebagai ujung tombak sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Sebagai sarana pelayanan kesehatan terdepan di Indonesia, maka Puskesmas bertanggungjawab dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat, juga bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pelayanan kedokteran. Sesuai dengan kemampuan tenaga maupun fasilitas yang berbeda-beda, maka kegiatan pokok yang dapat dilaksanakan sebuah puskesmas akan berbeda pula. Namun demikian kegiatan pokok Puskesmas yang seharusnya dilaksanakan adalah sebagai berikut : KIA, Keluarga Berencana, Usaha Perbaikan Gizi, Kesehatan Lingkungan, Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular, Pengobatan termasuk pelayanan darurat karena kecelakaan, penyuluhan Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Sekolah, Kesehatan Olah Raga, Perawatan Kesehatan Masyarakat, Kesehatan dan keselamatan Kerja, Kesehatan Gigi dan Mulut, Kesehatan Jiwa, Kesehatan Mata, Laboratorium Sederhana, Pencatatan Laporan dalam rangka Sistem Informasi Kesehatan, Kesehatan Usia Lanjut dan Pembinaan Pengobatan Tradisional.

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, tahun 2020 angka *stunting* di Provinsi Aceh mencapai 19%. Sedangkan di Kab. Bireuen, kasus *stunting* sebanyak 3,10%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kab. Bireuen tahun 2021, jumlah balita yang mengalami *stunting* di Puskesmas kota juang .Wilayah kerja Puskesmas kota juang sejumlah 23 desa,

Pemerintah terus mengupayakan agar kejadian *stunting* di indonesia mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Provinsi aceh mengeluarkan peraturan gubernur aceh no.14 tahun 2019 tentang pencegahan dan penanganan *stunting* terintegrasi di aceh untuk mengoptimisasi penurunan *stunting* di provinsi aceh. Selain itu, kab.bireuen juga melakukan upaya untuk penurunan kejadian *stunting* khususnya di kab.bireuen. Menindaklanjuti peraturan gubernur aceh, kab. Bireuen mengeluarkan keputusan bupati bireuen no. 362 tahun 2020 tentang penetapan lokasi fokus intervensi penurunan *stunting* terintegrasi dalam kab. Bireuen tahun 2021. Selanjutnya, dikeluarkan peraturan bupati bireuen no. 30 tahun 2020 tentang peran gampong dalam penurunan *stunting*. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran puskesmas dalam pencegahan *stunting* di Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang paling penting dalam penelitian sehingga terarah dalam membahas masalah-masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :
Bagaimana peran puskesmas dalam pencegahan stunting di kecamatan kota juang kabupaten bireun?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran puskesmas dalam pencegahan stunting di kecamatan kota juag kabupaten bireuen.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman penelitian, dan juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan, serta berkontribusi pada penelitian karya ilmiah selanjutnya yang berkaitan dengan pencegahan stunting di masyarakat.
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan wacana baru dalam meningkatkan pencegahan *stunting*
3. Secara akademis, hasil penelitian ini sebagai tugas akhir studi dalam menyelesaikan Sarjana (S1) dan menambah kajian ilmiah terhadap tinjauan tentang pencegahan stunting di bireuen dan Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penulisan ini harus sesuai dengan pedoman penyusunan skripsi yaitu dibagi dalam lima Bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan isi skripsi dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori yang relevan dalam memudahkan penulis untuk mengkaji judul yang telah ditetapkan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas uraian teoritis seperti jenis penelitian, kerangka konsep, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta gambaran ringkas mengenai objek penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan jabaran data dari narasumber serta membahas kajian terdapat topik penelitian dengan berdasarkan teori yang dipakai.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan serta deskripsi terhadap objek penelitian dan juga saran dari pembahasan yang terkait dengan topik.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Peran puskesmas

2.1.1 Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Invancevich dan Donelly (2002) peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.

Kemudian menurut Riyadi (2002:138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian

seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Sutarto (2009:138-139) mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Konsepsi peran, yaitu: kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
- b. Harapan peran, yaitu: harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- c. Pelaksanaan peran, yaitu: perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.

Adapun pengertian peran menurut para ahli yaitu:

1. Raph Linton

“*the dynamic aspect of status*” seseorang menjalankan peranan manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan status, sedangkan suatu status adalah “*collection of right and duties*” suatu kumpulan hak dan kewajiban

2. Soekanto

Peranan adalah aspek dinamis kedudukan (*status*) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.

2.1.2 Puskesmas

Pengertian puskesmas adalah suatu unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatannya secara menyeluruh, terpadu yang berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu (Azrul Azwar, 1996).

Puskesmas merupakan kesatuan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan (Depkes, 2009).

Jika ditinjau dari sistim pelayanan kesehatan di Indonesia, maka peranan dan kedudukan puskesmas adalah sebagai ujung tombak sistim pelayanan kesehatan di Indonesia. Sebagai sarana pelayanan kesehatan terdepan di Indonesia, maka Puskesmas bertanggungjawab dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat, juga bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pelayanan kedokteran.

Puskesmas Parakan yang terletak di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Propinsi Jawa Tengah sangat strategis dan bisa menjadi acuan bagi daerah lain, sehingga peran Puskesmas Parakan sangat penting

dalam peningkatan derajat kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Parakan maupun daerah penyangga di sekitarnya.

Untuk itu, beberapa teori mengenai Puskesmas akan ditampilkan disini dalam rangka untuk memberikan penjelasan secara singkat sehingga ruh pendirian puskesmas dari awal yaitu kegiatan promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif dan rehabilitatif.

Adapun pengertian puskesmas menurut para ahli yaitu:

1. Depkes RI

Puskesmas adalah unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kesehatan.

2. Ilham Akhsanu Ridho

Puskesmas adalah suatu unit organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan yang berada di garda terdepan dan mempunyai misi sebagai pusat pengembangan pelayanan kesehatan, yang melaksanakan pembinaan dan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu untuk masyarakat di suatu wilayah kerja tertentu yang telah ditentukan secara mandiri dalam menentukan kegiatan pelayanan namun tidak mencakup aspek pembiayaan

2.2 Pencegahan Stunting

2.2.1 Pencegahan

Pada dasarnya definisi Pencegahan atau preventif adalah pendekatan, prosedur dan metode yang dibuat untuk meningkatkan kompetensi interpersonal seseorang dan fungsinya sebagai individu, pasangan, orang tua, ataupun dalam keterlibatan dalam suatu kelompok, komunitas ataupun lembaga.

Pengertian lain dari upaya pencegahan/*preventif* adalah sebuah usaha yang dilakukan individu dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Preventif secara etimologi berasal dari bahasa latin *pravenire* yang artinya datang sebelum/antisipasi/mencegah untuk tidak terjadi sesuatu. Dalam pengertian yang luas preventif diartikan sebagai upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan, atau kerugian bagi seseorang. Dengan demikian upaya preventif adalah tindakan yang dilakukan sebelum sesuatu terjadi. Hal tersebut dilakukan karena sesuatu tersebut merupakan hal yang dapat merusak ataupun merugikan

Menurut sudut pandang hukum, Pencegahan adalah suatu proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu hal tidak terjadi. Dapat dikatakan pula suatu upaya yang dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran. Upaya pencegahan kejahatan merupakan upaya awal dalam menanggulangi kejahatan.

Adapun pengertian pencegahan menurut para ahli yaitu :

1. Leden Marpaung

Pencegahan atau preventif adalah pendekatan, prosedur dan metode yang dibuat untuk meningkatkan kompetensi interpersonal seseorang dan fungsinya sebagai individu, pasangan, orang tua, ataupun dalam keterlibatan dalam suatu kelompok, komunitas ataupun lembaga.

2. Yunita

mencegah adalah Prevention atau pencegahan terdiri dari berbagai pendekatan, prosedur dan metode yang dibuat untuk meningkatkan kompetensi interpersonal seseorang dan fungsinya sebagai individu, pasangan, dan sebagai orang tua.

2.2.2 Stunting

Stunting jika dikutip dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Sedangkan pengertian *stunting* menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2.00 SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3.00 SD (*severely stunted*). Jadi dapat disimpulkan bahwa *stunting* merupakan gangguan pertumbuhan yang dialami oleh balita yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan anak yang tidak sesuai dengan standarnya sehingga mengakibatkan dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Arahan presiden Republik Indonesia terhadap percepatan penurunan *stunting* di Indonesia telah tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. Hal ini menjadi fokus utama Presiden, karena semakin banyak kasus *stunting* yang terjadi di Indonesia. Penyebab *stunting* adalah kurangnya asupan gizi yang diperoleh oleh balita sejak awal masa emas kehidupan pertama, dimulai dari dalam kandungan (9 bulan 10 hari) sampai dengan usia dua tahun. *Stunting* akan terlihat pada anak saat menginjak usia dua tahun, yang mana tinggi rata-rata anak kurang dari anak seusianya.

Penyebab utama *stunting* diantaranya, asupan gizi dan nutrisi yang kurang mencukupi kebutuhan anak, pola asuh yang salah akibat kurangnya pengetahuan dan edukasi bagi ibu hamil dan ibu menyusui, buruknya sanitasi lingkungan tempat tinggal seperti kurangnya sarana air bersih dan tidak tersedianya sarana MCK yang memadai serta keterbatasan akses fasilitas kesehatan yang dibutuhkan bagi ibu hamil, ibu menyusui dan balita.

Dampak *stunting* pada anak akan terlihat pada jangka pendek dan jangka panjang. Pada jangka pendek berdampak terhadap pertumbuhan fisik yaitu tinggi anak di bawah rata-rata anak seusianya. Selain itu, juga berdampak pada perkembangan kognitif dikarenakan terganggunya perkembangan otak sehingga dapat menurunkan kecerdasan anak. Sedangkan untuk jangka panjang, *stunting* akan menyebabkan anak menjadi rentan terjangkit penyakit seperti penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung, pembuluh darah, kanker, *stroke*, dan disabilitas di usia tua. Selain itu, dampak jangka panjang bagi anak yang menderita *stunting* adalah berkaitan dengan kualitas SDM suatu negara. Anak-anak merupakan

generasi penerus bangsa. Jika *stunting* tidak segera diatasi hal ini tentunya akan menyebabkan penurunan kualitas SDM di masa yang akan datang.

Sesuai dengan arahan Presiden Republik Indonesia, upaya penurunan *stunting* tidak hanya dilakukan oleh Kementerian Kesehatan saja, tetapi diharapkan bisa dilakukan oleh semua pihak, baik itu pemerintah desa, pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Dengan adanya sinergi dan kerja sama di berbagai sektor pemerintahan diharapkan bisa menurunkan angka *stunting* di Indonesia.

Dalam rangka menurunkan *stunting* di Indonesia pemerintah telah menetapkan Strategi Nasional Percepatan penurunan *stunting* dalam waktu lima tahun ke depan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah *stunting* diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1 memperhatikan asupan gizi dan nutrisi bagi ibu hamil dan ibu menyusui, hal ini bisa juga dilakukan dengan memperhatikan pola makan dengan mengonsumsi jenis makanan beragam dan seimbang;
- 2 melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin bagi ibu hamil, bayi dan balita;
- 3 mengatasi permasalahan anak yang susah makan dengan cara memberikan variasi makanan kepada anak;
- 4 menjaga sanitasi lingkungan tempat tinggal yang baik bagi keluarga;

- 5 memberikan edukasi dan penyuluhan bagi ibu hamil dan menyusui terkait *stunting*, pola asuh yang baik untuk mencegah *stunting* serta mendorong para ibu untuk senantiasa mencari informasi terkait asupan gizi dan nutrisi yang baik bagi tumbuh kembang anak;
- 6 melakukan vaksinasi lengkap semenjak bayi lahir sesuai dengan anjuran dan himbauan IDAI.

Sedangkan upaya yang dilakukan untuk pengobatan *stunting* jika anak sudah didiagnosa menderita *stunting* adalah sebagai berikut:

1. melakukan terapi awal seperti memberikan asupan makanan yang bernutrisi dan bergizi;
2. memberikan suplemen tambahan berupa vitamin A, Zinc, zat besi, kalsium dan yodium;
3. memberikan edukasi dan pemahaman kepada keluarga untuk menerapkan pola hidup bersih dengan menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Sesuai dengan amanat Presiden Republik Indonesia mengenai percepatan penurunan *stunting* demi mewujudkan Indonesia Emas 2045, Kementerian Keuangan telah menyiapkan anggaran untuk menangani *stunting* yang terdiri atas anggaran untuk Kementerian/Lembaga di pemerintah pusat, Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik. Dengan anggaran yang tersedia untuk menangani *stunting* tersebut diharapkan kasus *stunting* di Indonesia menurun, dengan target 14% di tahun 2024.

Adapun pengertian Stunting menurut para ahli yaitu:

1. World Health Organization (WHO)

stunting adalah gangguan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh gizi buruk, infeksi yang berulang, dan simulasi psikososial yang tidak memadai. Apabila seorang anak memiliki tinggi badan lebih dari - 2 standar deviasi median pertumbuhan anak yang telah ditetapkan oleh WHO, maka ia dikatakan mengalami *stunting*.

2. Unicef

stunting adalah asupan gizi dan penyakit infeksi.⁸ Asupan gizi yang tidak seimbang, tidak memenuhi jumlah dan komposisi zat gizi yang memenuhi syarat gizi seimbang seperti makanan yang beragam, sesuai kebutuhan, bersih dan aman, misalnya bayi tidak memperoleh ASI eksklusif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Metode penelitian adalah cara yang digunakan agar mencapai tujuan penelitian. Metodologi penelitian juga merupakan rancangan penelitian yang memiliki beberapa langkah yang harus ditempuh yakni waktu penelitian, sumber data serta dengan cara apa data tersebut diolah.

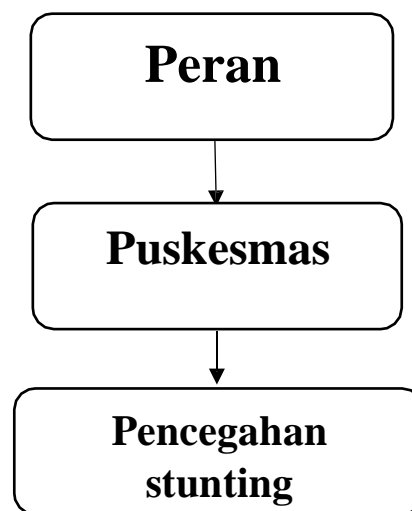
Dalam arti luas, metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut (Ulber Silalahi,2018:13). Setiap penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif selalu berangkat dari masalah. Namun terdapat perbedaan yang mendasar antara “masalah” dalam penelitian kuantitatif dan “masalah” dalam penelitian kualitatif. Jika dalam penelitian kuantitatif “masalah” yang dipecahkan melalui penelitian harus jelas, spesifik, dan dianggap tidak berubah, tetapi dalam penelitian kualitatif “masalah” yang dibahas oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap kompleks dan dinamis (bersifat sementara), tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.

Dari pemaparan diatas disimpulkan bahwa pelaksanaan metode deskriptif kualitatif meliputi pengumpulan data, penyusunan data, serta analisis dan interpretasi data-data. Oleh sebab itu peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, agar dapat mendeskripsikan keterangan yang bersifat jelas dalam penelitian ini.

3.2 Kerangka Konsep

Berdasarkan judul dari penelitian, maka peran puskesmas dalam pencegahan stunting di kecamatan kota juang kabupaten bireuen , merupakan konsep yang akan dideskripsikan dan dijelaskan. Dimana hal ini dilakukan berdasarkan

Gambar 3.2 Kerang Konsep



3.3 Defenisi Konsep

Dalam hal ini defenisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasar dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang akan menggambarkan tujuan penelitian.

- 1 Puskesmas adalah suatu unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatannya secara menyeluruh.
- 2 Peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang

melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Invankevich dan Donnelly (2002) peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.

- 3 Pencegahan Stunting adalah tindakan yang relative ampuh di lakukan untuk mencegah stunting selalu memenuhi gizi sejak masa kehamilan.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Dalam proses penciptaan kategorisasi data, gagasan-gagasan harus ditapis, signifikasinya harus diukur, dan relevansinya harus dinilai. Sejumlah gagasan mungkin akan menghasilkan konsep kunci untuk memahami data, tetapi sebagian lagi mungkin harus dibuang. Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut.

Tabel 3.4 kategorisasi : Penelitian

NO	Kategorisasi	Indikator
1	Peran	Aspek-Aspek Tolak Ukur Peran
2	Puskesmas	Pelayanan
3	Pencegahan Stunting	1. Ibu Hamil 2. Balita 3. Kehadiran Posyandu

Kondisi peran puskesmas jika dilihat dari indikator yakni, kehidupan masyarakat sangat tergantung terhadap pelayanan pertama yang ada di puskesmas.

Kondisi peran puskesmas jika dilihat dari indikator yakni, kehidupan pencegahan stunting sangat tergantung kepada masyarakat yang sadar akan pentingnya pengetahuan atas asupan bergizi terhadap ibu hamil, belitan dan peran untuk hadir ke posyandu.

3.5 Narasumber

Narasumber adalah orang yang memberi atau mengetahui secara jelas atau menjadi sumber informasi atau informan (KBBI).

Narasumber dalam penelitian ini adalah para petugas puskesmas kota juang, ada 5 orang yang mewakili petugas sebagai yang mendata dan memberikan edukasi untuk pencegahan *stunting*. Jumlah narasumber ini berdasarkan teknik random sampling.

Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono 2017:82).

Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Perhatikan gambar 5.1 berikut:

Gambar 3.4 Teknik Random Sampling

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu (Ulber Silalahi, 2018:280).

Miles dan Huberman menjelaskan data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.

Sesuai dengan pendapat tersebut maka untuk menjaring data-data yang dibutuhkan sesuai dengan konteks permasalahan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

- 1 Observasi yaitu peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melihat keadaan puskesmas dalam pencegahan stunting di kecamatan kota juang kabupaten Bieuen.

- 2 Wawancara adalah serangkaian aktivitas yang memberikan sejumlah pertanyaan yang telah disusun secara sistematis, terstruktur dan diberikan kepada responden yang sudah ditentukan.
- 3 Studi Dokumentasi yakni mengumpulkan data dari instansi terkait yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.7 Teknik Analisi Data

Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini (Fadil, 2020:33). Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Dalam model analisis ini, peneliti dimungkinkan untuk melakukan pencarian kembali data baru di lapangan, atau menelusuri kembali semua bukti penelitian yang tersimpan, apabila data yang diperoleh dirasa kurang mantap sebagai dasar penarikan simpulan. Dengan demikian, selama analisis data dilakukan dalam proses siklus, secara tidak langsung telah dilakukan triangulasi data untuk kepentingan penarikan simpulan akhir penelitian.

Menurut miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri ada tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling menjalin merupakan proses siklus dan iteraksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis data, interpretasi data, dan

trigulasi. Dari hasil analisis data yang dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini adalah teknik analisis yang digunakan oleh peneliti :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Jadi, dalam penelitian kualitatif, reduksi data tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam kualitatif yaitu sebagai sekumpulan informasi informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian, seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau terus melangkah. Jadi penyajian merupakan bagian dari analisis data.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid saat si peneliti kembali terjun kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan pola berfikir induktif, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.

3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.8.1 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, “Peran puskesmas dalam pencegahan stunting di kecamatan kota juang kabupaten Bireuen”. Maka penelitian akan dilakukan di puskesmas kecamatan kota juang kabupaten Bireuen.

3.8.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 hingga Maret 2023.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

3.9.1 Letak Dan Luas Daerah

Puskesmas kota juang didirikan pada tahun 2006 di bawah dinas kesehatan kabupaten Bireuen, daerah kerja puskesmas kota juang membawahi 23 desa dan 12.576 kk. Puskesmas kota juang terletak di desa bukit teukuh, kecamatan kota juang, kabupaten Bireuen.

3.9.2 Daerah lokasi penelitian

Puskesmas kota juang adalah unit pelayanan pertama kesehatan untuk menangani masalah kesehatan sebelum di tidak lanjut oleh rumah sakit daerah, puskesmas kota juang juga berperan untuk pencegahan dan penyuluhan bagaimana pola hidup sehat di masyarakat sekitaran kecamatan kota juang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

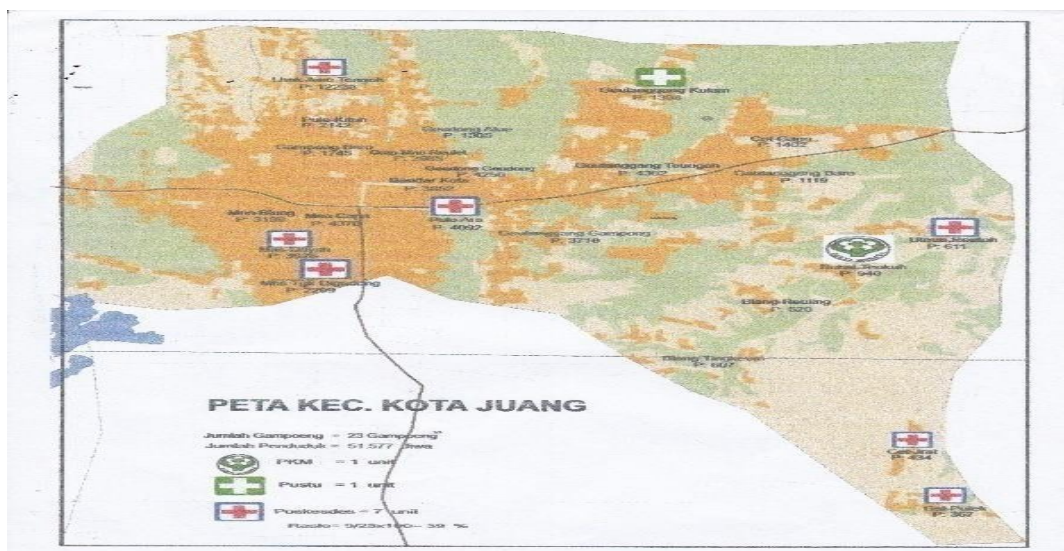
4.1.1 Letak Geografis Puskesmas Kota Juang

Puskesmas Kota Juang berada di Gampong Buket Teukueh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen dengan luas Tanah: 3.787,52 m² dan luas bangunan: 1.000 m² yang merupakan hibah dari kemasjidan yang terdiri dari 6

Desa yaitu Buket Teukuh, Blang Reuling, Blang Tingkeum, Cot Jrat, Cot Putek dan Uteun Reutoh dan ditambah hibah dari Masyarakat Desa Buket Teukuh Kecamatan Kota Juang. Secara Geografis Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen pada posisi 96.40 (BT) dan 5.40 sampai 5.15(LU) dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Peusangan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Jeumpa
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kuala
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Juli

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Bireuen



4.1.2 Profil Puskesmas Kota Juang

Nama Puskesmas	: Kota Juang
Alamat Puskesmas	:Desa Bukit Teukuh, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen.
Tahun Berdiri	: 2006
Nama Kepala Puskesmas	: Nana Dhiana, SKM

Puskesmas adalah Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang bertanggung jawab atas kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya pada satu atau bagian wilayah kecamatan. Dalam peraturan Menteri Kesehatan No. 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat dinyatakan bahwa Puskesmas berfungsi menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan.

Perorangan (UKP) tingkat pertama. Puskesmas merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, sehingga dalam melaksanakan tugas dan fungsinya akan mengacu pada kebijakan pembangunan kesehatan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota bersangkutan, yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Lima Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Puskesmas juga bertanggung jawab terhadap program-program kegiatan yang sudah disahkan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota setempat melalui Dinas Kesehatan yang bersumber dari Rencana Usulan Kegiatan (RUK) yang diajukan oleh Puskesmas pada tahun sebelumnya untuk dilaksanakan.

4.1.3 Visi Dan Misi Puskesmas Kota Juang

Visi

“Menjadikan Puskesmas Kota Juang Sebagai Pilihan Utama Dalam Pelayanan Dasar Yang Bermutu Dan Bernuansa Islami”.

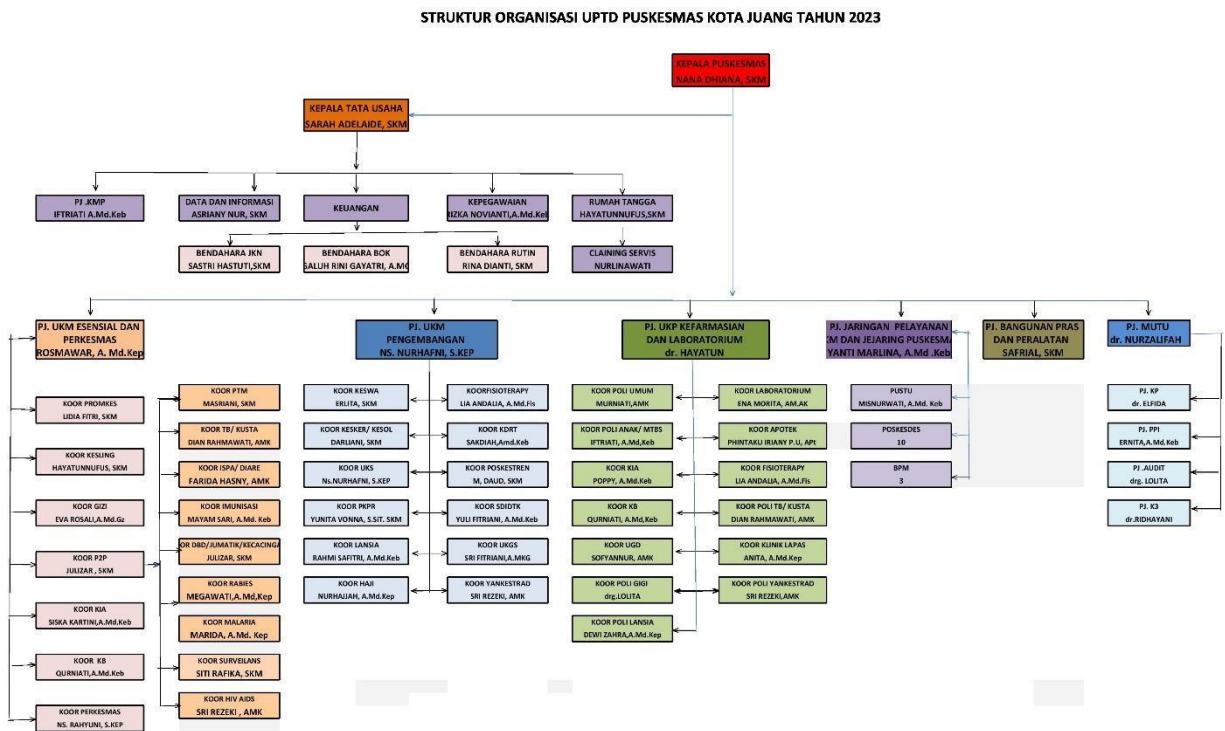
Misi

1. Memelihara dan Meningkatkan Pelayanan Dasar yang Bermutu dan Merata bagi Masyarakat Umum.
2. Meningkatkan Peran Serta dan Kemandirian Masyarakat untuk Hidup Sehat.
3. Meningkatkan Profesionalisme, Berdisiplin, Berkualitas dan Bernuansa Islami.
4. Meningkatkan Kemitraan Lintas Program dan Lintas Sektoral.

4.1.4 Struktur Organisasi/Lembaga Puskesmas Kota Juang

Berikut adalah struktur organisasi/lembaga puskesmas Kota juang:

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Puskesmas Kota Juang



4.1.5 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini adalah informan utama para petugas puskesmas kota juang, ada 5 orang informan utama yang mewakili petugas yang mendata dan memberikan edukasi untuk pencegahan *stunting* di masyarakat.

Informan Utama

Informan Utama I

1. Nama : Rosmawar
2. Usia : 45 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Jabatan : Koordinator Bidan Desa

Ibu Rosmawar adalah penanggung jawab atau koordinator bidan desa di puskesmas kota juang dan ibu rosmawar juga bertanggung jawab terhadap program pencegahan stunting terhadap bidan desa seluruh kecamatan kota juang.

Informan Utama II

1. Nama : Hayatunnufus
2. Usia : 49
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Jabatan : Koordinator Kesling (Kesehatan Lingkungan)

Ibu Hayatunnufus adalah penanggung jawab atau koordinator terhadap program kesehatan lingkungan terhadap pencegahan stunting di kecamatan kota juang.

Informan Utama III

1. Nama : Siska Kartika, A.Md.keb
2. Usia : 42 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Jabatan : Koordinator KIA

Ibu Siska Kartika adalah penanggung jawab atau koordinator terhadap program Koordinator KIA terhadap pencegahan stunting di kecamatan kota juang.

Informan Utama IV

1. Nama : Eva Rosali
2. Usia : 28 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Jabatan : Koordinator Program Gizi

Ibu Eva Rosali adalah penanggung jawab atau koordinator terhadap program Koordinator Program Gizi terhadap pencegahan stunting di kecamatan kota juang.

Informan Utama V

1. Nama : Lidia Fitri.SKM
2. Usia : 46 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Jabatan : Koordinator Promkes (promosi Kesehatan)

Ibu Lidia Fitri adalah penanggung jawab atau koordinator terhadap program Koordinator Promkes (promosi Kesehatan) terhadap pencegahan stunting di kecamatan kota juang.

4.2 Pembahasan

Maka dapat disimpulkan bahwa penyebab stunting pada anak biasanya masih disebabkan oleh orangtua dan para ibu juga masih enggan memeriksa kehamilannya secara berkala kesehatan secara berkala

4.2.1 Tabulasi Hasil Wawancara

Tabel 4.1 Hasil Wawancara Koordinator Bidan Desa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja aspek-aspek pelayanan kesehatan puskesmas untuk masyarakat?	Pelayanan Lansia, Kesehatan Ibu-Anak, KB, Imunisasi, kesehatan gigi anak Sekolah, keswa, PTM, Gizi ibu dan anak. Kesling TB/KUSTA, ISPA / Diare, Promkes, DBD, PKPR, P2P, Kesjaor. Malaria, Rabies
2	Siapa saja yang terlibat dalam membantu peran puskesmas untuk melayani masyarakat?	Dokter, Bidan, Perawat, perawat gigi, Kesling, SKM, Ahli Gizi
3	Apa yang menjadi indikator pelayanan puskesmas di masyarakat ?	-Kesehatan Ibu hamil, ibu bersalin, pelayanan Kesehatan Bayi Baru lahir. -Pelayanan kesehatan Balita, Imunisasi Dasar lengkap, Kesehatan Usia Produktif, kesehatan usia lanjut, pelayanan kesehatan hipertensi. -Pelayanan penderita Diabetes, ODGJ. TB paru
4	Apa saja peran puskesmas dalam pencegahan stunting?	- Pemeriksaan Kehamilan (ANC) Terpadu - Pemberian tablet FE, pemberian PMT Bumil - Pemberian / Konseling ASI Eksklusif - Pemberian PMT Balita

		- Konseling tentang Sanitasi Lingkungan.
5	Bagaimana puskesmas dalam menjalankan pencegahan stunting tersebut?	Setiap program bekerja secara integrasi untuk kegiatan pencegahan stunting
6	Apakah ada kendala dalam menjalankan tersebut?	Masih ada ibu yang enggan memeriksa kehamilannya secara berkala ke petugas kesehatan atau sarana kesehatan.
7	Unit apa saja yang berperan di dalam pencegahan stunting?	Dinkes. BKKBN, Dinas Lingkungan Hidup.
8	Apakah faktor penyebab anak menjadi stunting?	Faktor ibu, lingkungan rumah, infeksi berulang. Kurang gizi
9	Apakah peran orang tua sangat penting memantau perkembangan anak untuk mencegah stunting?	Sangat penting
10	Apakah ada vaksis pencegah stunting untuk anak?	Tidak Ada

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Koordinator Kesling

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja aspek-aspek pelayan kesehatan puskesmas untuk masyarakat?	Pelayanan Lansia, Kesehatan Ibu-Anak, KB, Imunisasi, Kesehatan gigi anak Sekolah, keswa, PTM, Gizi ibu dan anak. Kesling TB/KUSTA, ISPA / Diare, Promkes, DBD, PKPR, P2P, Kesjaor. Malaria, Rabies
2	Siapa saja yang terlibat dalam membantu peran puskesmas untuk melayani masyarakat?	Dokter, Bidan, Perawat, Perawat gigi, Kesling, SKM, Ahli Gizi
3	Apa yang menjadi indikator pelayanan puskesmas di masyarakat ?	-Kesehatan Ibu hamil, ibu bersalin, pelayanan Kesehatan Bayi Baru lahir. -Pelayanan kesehatan Balita, Imunisasi Dasar lengkap, Kesehatan Usia Produktif, kesehatan usia lanjut, pelayanan kesehatan hipertensi. -Pelayanan penderita Diabetes, ODGJ. TB paru
4	Apa saja peran puskesmas dalam pencegahan stunting?	- Pemeriksaan Kehamilan (ANC) Terpadu - Pemberian tablet FE, pemberian PMT Bumil - Pemberian / Konseling ASI Eksklusif - Pemberian PMT Balita - Konseling tentang Sanitasi Lingkungan.
5	Bagaimana puskesmas dalam menjalankan pencegahan stunting	Setiap program bekerja secara integrasi untuk

	tersebut?	kegiatan pencegahan stunting
6	Apakah ada kendala dalam menjalankan tersebut?	Terkendala di sanitasi lingkungan masih ada masyarakat BAB sembarangan dan masih ditemukan bakteri E-Coli dalam air minum rumah tangga.
7	Unit apa saja yang berperan di dalam pencegahan stunting?	Dinkes. BKKBN, Dinas Lingkungan Hidup.
8	Apa faktor penyebab anak menjadi stunting?	Faktor ibu, lingkungan rumah, infeksi berulang. Kurang gizi
9	Apakah peran orang tua sangat penting memantau perkembangan anak untuk mencegah stunting?	Sangat penting
10	Apakah ada vaksis pencegah stunting untuk anak?	Tidak Ada

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Koordinator KIA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja aspek-aspek pelayan kesehatan puskesmas untuk masyarakat?	Pelayanan Lansia, Kesehatan Ibu-Anak, KB, Imunisasi, Kesehatan gigi anak Sekolah, keswa, PTM, Gizi ibu dan anak. Kesling TB/KUSTA, ISPA / Diare, Promkes, DBD, PKPR, P2P, Kesjaor. Malaria, Rabies.
2	Siapa saja yang terlibat dalam membantu peran puskesmas untuk melayani masyarakat?	Dokter, Bidan, Perawat, perawat gigi, Kesling, SKM, Ahli Gizi
3	Apa yang menjadi indikator pelayanan puskesmas di masyarakat ?	-Kesehatan Ibu hamil, ibu bersalin, pelayanan Kesehatan Bayi Baru lahir. -Pelayanan kesehatan Balita, Imunisasi Dasar lengkap, Kesehatan Usia Produktif, kesehatan usia lanjut, pelayanan kesehatan hipertensi. -Pelayanan penderita Diabetes, ODGJ. TB paru
4	Apa saja peran puskesmas dalam pencegahan stunting?	- Pemeriksaan Kehamilan (ANC) Terpadu - Pemberian tablet FE, pemberian PMT Bumil - Pemberian / Konseling ASI Eksklusif - Pemberian PMT Balita - Konseling tentang Sanitasi Lingkungan.
5	Bagaimana puskesmas dalam menjalankan pencegahan stunting	Setiap program bekerja secara integrasi untuk

	tersebut?	kegiatan pencegahan stunting
6	Apakah ada kendala dalam menjalankan tersebut?	Masih ada ibu yang tidak memberikan Asi eksklusif selama 6 bulan.
7	Unit apa saja yang berperan di dalam pencegahan stunting?	Dinkes. BKKBN, Dinas Lingkungan Hidup.
8	Apa faktor penyebab anak menjadi stunting?	Faktor ibu, lingkungan rumah, infeksi berulang. Kurang gizi
9	Apakah peran orang tua sangat penting memantau perkembangan anak untuk mencegah stunting?	Sangat penting
10	Apakah ada vaksis pencegah stunting untuk anak?	Tidak Ada

Tabel 4.4 Hasil Wawancara Koordinator Program Gizi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja aspek-aspek pelayan kesehatan puskesmas untuk masyarakat?	Pelayanan Lansia, Kesehatan Ibu-Anak, KB, Imunisasi, Kesehatan gigi anak Sekolah, keswa, PTM, Gizi ibu dan anak. Kesling TB/KUSTA, ISPA / Diare, Promkes, DBD, PKPR, P2P, Kesjaor. Malaria, Rabies.
2	Siapa saja yang terlibat dalam membantu peran puskesmas untuk melayani masyarakat?	Dokter, Bidan, Perawat, perawat gigi, Kesling, SKM, Ahli Gizi
3	Apa yang menjadi indikator pelayanan puskesmas di masyarakat ?	-Kesehatan Ibu hamil, ibu bersalin, pelayanan Kesehatan Bayi Baru lahir. -Pelayanan kesehatan Balita, Imunisasi Dasar lengkap, Kesehatan Usia Produktif, kesehatan usia lanjut, pelayanan kesehatan hipertensi. -Pelayanan penderita Diabetes, ODGJ. TB paru
4	Apa saja peran puskesmas dalam pencegahan stunting?	- Pemeriksaan Kehamilan (ANC) Terpadu - Pemberian tablet FE, pemberian PMT Bumil - Pemberian / Konseling ASI Eksklusif - Pemberian PMT Balita - Konseling tentang Sanitasi Lingkungan.
5	Bagaimana puskesmas dalam menjalankan pencegahan stunting	Setiap program bekerja secara integrasi untuk

	tersebut?	kegiatan pencegahan stunting
6	Apakah ada kendala dalam menjalankan tersebut?	Orang tua yang masih menganggap sepele apabila anaknya pendek dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi yang baik
7	Unit apa saja yang berperan di dalam pencegahan stunting?	Dinkes. BKKBN, Dinas Lingkungan Hidup.
8	Apa faktor penyebab anak menjadi stunting?	Faktor ibu, lingkungan rumah, infeksi berulang. Kurang gizi
9	Apakah peran orang tua sangat penting memantau perkembangan anak untuk mencegah stunting?	Sangat penting
10	Apakah ada vaksis pencegah stunting untuk anak?	Khususnya stunting tidak ada, tapi anak balita diharapkan imunisasi dasar lengkap untuk mencegah stunting.

Tabel 4.5 Hasil Wawancara Koordinator Promosi Kesehatan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja aspek-aspek pelayan kesehatan puskesmas untuk masyarakat?	Pelayanan Lansia, Kesehatan Ibu-Anak, KB, Imunisasi, Kesehatan gigi anak Sekolah, keswa, PTM, Gizi ibu dan anak. Kesling TB/KUSTA, ISPA / Diare, Promkes, DBD, PKPR, P2P, Kesjaor. Malaria, Rabies.
2	Siapa saja yang terlibat dalam membantu peran puskesmas untuk melayani masyarakat?	Dokter, Bidan, Perawat, perawat gigi, Kesling, SKM, Ahli Gizi
3	Apa yang menjadi indikator pelayanan puskesmas di masyarakat ?	-Kesehatan Ibu hamil, ibu bersalin, pelayanan Kesehatan Bayi Baru lahir. -Pelayanan kesehatan Balita, Imunisasi Dasar lengkap, Kesehatan Usia Produktif, kesehatan usia lanjut, pelayanan kesehatan hipertensi. -Pelayanan penderita Diabetes, ODGJ. TB paru
4	Apa saja peran puskesmas dalam pencegahan stunting?	- Pemeriksaan Kehamilan (ANC) Terpadu - Pemberian tablet FE, pemberian PMT Bumil - Pemberian / Konseling ASI Eksklusif - Pemberian PMT Balita - Konseling tentang Sanitasi Lingkungan.
5	Bagaimana puskesmas dalam menjalankan pencegahan stunting	Setiap program bekerja secara integrasi untuk

	tersebut?	kegiatan pencegahan stunting
6	Apakah ada kendala dalam menjalankan tersebut?	Perilaku hidup bersih dan sehat kurang diterapkan seperti cuci tangan pakai sabun.
7	Unit apa saja yang berperan di dalam pencegahan stunting?	Dinkes. BKKBN, Dinas Lingkungan Hidup.
8	Apa faktor penyebab anak menjadi stunting?	Faktor ibu, lingkungan rumah, infeksi berulang. Kurang gizi
9	Apakah peran orang tua sangat penting memantau perkembangan anak untuk mencegah stunting?	Sangat penting
10	Apakah ada vaksis pencegah stunting untuk anak?	Khususnya stunting tidak ada, tapi anak balita diharapkan imunisasi dasar lengkap untuk mencegah stunting.

4.2.2 Data Dokumentasi

Berikut adalah hasil data dokumentasi aktivitas wawancara dengan petugas kesehatan.

Gambar 4.3 Wawancara dengan Koordinator Bidan Desa



Gambar 4.4 Wawancara dengan Koordinator Kesling



Gambar 4.5 Wawancara dengan Koordinator Gizi



Gambar 4.6 Wawancara dengan Koordinator Promosi Kesehatan



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak Puskesmas sudah mengadakan program untuk upaya pencegahan stunting seperti kegiatan pembagian tablet tambah darah (TTD) bagi remaja putri, tablet tambah darah (TTD) bagi ibu hamil, pemeriksaan kehamilan (ANC) terpadu, konseling mengenai ASI Eksklusif, pemberian PMT Balita, serta konseling mengenai sanitasi lingkungan.
2. Penyebab stunting pada anak biasanya masih disepelekan oleh orangtua dan para ibu juga masih enggan memeriksa kehamilannya keserasan kesehatan secara berkala.
3. Program yang diadakan oleh Puskesmas mengenai stunting sudah dilaksanakan selama bertahun-tahun dan hasil setiap tahunnya selalu meningkat secara positif.

5.2 Saran

1. Diharapkan untuk puskesmas lebih meningkatkan lagi program pencegahan *stunting* ibu hamil, dan beli yang ada di kota juang.
2. Puskesmas lebih giat mempromosikan pencegahan stunting terhadap ibu hamil, pra ibu memiliki belitan. Dan puskesmas mempromosikan pentingnya gizi yang mencukupi terhadap ibu hamil dan pra ibu memiliki belita.
3. Program yang sudah dijalankan harus dipertahankan dan lebih dikuatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinata, Alharia. (2019). *PENDAMPINGAN PENYUSUNAN DED PEMBANGUNAN PUSKESMAS KECAMATAN DEMPO UTARA KOTA PAGAR ALAM*. Kota Pagar Alam
- Rahmadhita, Kinanti. (2020). *Permasalahan Stunting dan Pencegahannya*. Jurnal Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung. Vol.11 No.1
- M Ruru, Joorie dkk. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon*. Kota Tomohon. VOLUME 04 NO. 048
- Sanah, Nor. (2017). *Pelaksanaan fungsi puskesmas (pusat kesehatan masyarakat) dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di kecamatan long kali kabupatenaser*. *ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id*. ISSN 2477-2458
- Nasution Syahdilla Fari Irza dkk.(2021). *Analisis pelayanan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas)*. Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Singaperbangsa Karawang. eISSN: 2528-1127
- Sasmito, Cahyo. (2019). *Pelayanan kesehatan masyarakat di puskesmas simpang tiga kecamatan banyuke hulu kabupaten landak*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi. Volume 7, Nomor 1
- Hariyoko, Yusuf. (2017). *Efektivitas pelayanan kesehatan masyarakat oleh puskesmas di kabupaten manggara*. Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya.
- Sutarto dkk. (2018). *Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya*. Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Bandar Lampung.
- Simbolon, Demsa. (2013). *Model prediksi dan sistem skoring pencegahan dan penanggulangan stunting pada balita di Indonesia*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu
- Purbowati, Ratnaningsih Mustika dkk. (2020). *Gerakan Bersama Kenali, Cegah, dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga*.)Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Volume. 2 No.1

UNDANG-UNDANG

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28H Ayat (1)

Pasal 34 ayat (3)

Pasal 14 UU No. 36 Tahun 2009

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021

Peraturan Gubernur Aceh No.14 Tahun 2019

Keputusan Bupati Bireuen No. 362 Tahun 2020

Peraturan Bupati Bireuen No. 30 Tahun 2020

Peraturan Bupati *Bireuen* Nomor 29 Tahun 2020

Keputusan Bupati Bireuen Nomor 170 Tahun 2021

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : TEUKU MUHAMMAD AKBAR
NPM : 1903090033
Tempat dan tanggal lahir : Lhok Bengkuang, 10 oktober 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun damai geulanggang baro
Anak Ke : 3 dari 4 Bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : ASMIDDIN
Nama Ibu : HAYATUN NUFUS
Alamat : Dusun damai geulanggang baro

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 5 Bireuen
2. SMP Negeri 1 Bireuen
3. SMA Negeri 1 Bireuen
4. Tahun 2019-2023, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, September 2023

Teuku Muhammad Akbar



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Kita menewab surat ini agar dibuktikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 • 66224567 Fax. (061) 6625474 • 6631003
https://fisp.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi ...*Kesejahteraan Sosial*...
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, *16 Januari* ...20*23*

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : *Teuku Muhammad Akbar*
N P M : *1902090033*
Program Studi : *Ilmu Kesejahteraan Sosial*
Tabungan sks : *130* sks, IP Kumulatif *3,55*

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<i>peran puskesmas dalam pencegahan stunting ditekamaman kota Juang Kabupaten Bireuen.</i>	<i>ACC</i>
2	<i>perlindungan sosial terhadap anak korban kekerasan dan pelecehan seksual (studi Dinas pemberdayaan perempuan dan anak kota Medan)</i>	<i>X</i>
3	<i>Peran dukungan sosial keluarga terhadap pencapaian penyembuhan pasien korban penyalahgunaan narkoba.</i>	<i>X</i>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

030.10.300

Pemohon

(Teuku Muhammad Akbar)

Medan, tgl. *16 Januari* ...20*23*

Ketua,

(H. Muzakkiyah, S.Sos, M.Ps)
NIDN: *0128086602*

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

(Muzakkiyah, S.Sos, M.Ps)
NIDN: *0102046602*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menandatangani surat ini agar disertakan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING

Nomor : 91/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : 16 Januari 2023, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **TEUKU MAUHAMMAD AKBAR**
N P M : 1903090033
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **PERAN PUSKESMAS DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI KECAMATAN KOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN**

Pembimbing : **Dra. Hj. YURISNA TANJUNG., M.AP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 038.19.309 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 16 Januari 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 23 Djumadil Akhir 1444 H
16 Januari 2023 M



Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU
Unggul Cendekia Terpercaya

Dalam menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, ...15...Februari.....2023.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Teuku Muhammad Atbar
N P M : 1908090033
Jurusan : Ilmu Kesehatan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...21.../SK/II.3/UMSU-03/F/2023.. tanggal dengan judul sebagai berikut :

Peran Puskesmas dalam pencegahan stunting di kecamatan kota Juang
Kabupaten Bireuen

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proprosals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
Pembimbing

(Dra. Hj. Nurina Tantana, M.P.)

Pemohon,

(Teuku Muhammad Atbar)

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 268/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023



SK-4

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Jumat, 24 Februari 2023
 Waktu : 08.15 WIB s.d. selesai
 Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
 Pemimpin Seminar : H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL SKRIPSI
6	MUHAMMAD RIZKY WAHYUDI	1903090053	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	SAHRAN SAPUTRA, S.Soc., M.Sos.	PELAYANAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU ANAKAKSIH DI PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH MEDAN KOTA.
7	ABDUL MAJID	1903090056	Dr. H. MOHD. YUSRI., M.Si.	Drs. EFENDI AGUS., M.Si.	PERAN LAZIMU DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL BAGI PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KOTA MEDAN
8	AJENG RAHMADINI PRASTICIA	1903090040	SAHRAN SAPUTRA, S.Soc., M.Sos.	Dr. H. MOHD. YUSRI., M.Si.	STRATEGI KERJASAKAN PEMERINTAH: DALAM MENYALURKAN BANTUAN SOSIAL KEPADA MASYARAKAT MISKIN DI DINAS SOSIAL LUBUK PAKAM
9	DIAN AGUNG JEPRY	1903090041	SAHRAN SAPUTRA, S.Soc., M.Sos.	Dr. H. MOHD. YUSRI., M.Si.	ANALISIS PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENCIPTAKAN KAMPUNG BEBAS NARKOBA DI DESA PAGAR MERBAU III
10	TEUKU MUHAMMAD AKBAR	1903090033	Drs. EFENDI AGUS., M.Si.	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	PERAN PUSKESMAS DALAM MENEGAH STUNTING DI KECAMATAN KOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN

Medan, 01 Syaban 1444 H
 22 Februari 2023 M

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
 BEKASI
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 (Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Bila mendapat surat ini agar diibubahkan nomor dan tanggalnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisp.umsu.ac.id> ✉ fisp@umsu.ac.id 📺 umsumedan 📱 umsumedan 📧 umsumedan 📄 umsumedan

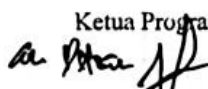
Sk-5

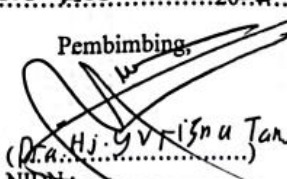
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Teuku Muhammad Akbar
 NPM : 1903090033
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Judul Skripsi : Peran PUSKESMAS dalam Pencegahan Stunting
direcamatan Kotajajar Kabupaten Bireuen

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	07/02 2023	Bimbingan Bab 1	WA
2.	09/02 2023	ACC PROPOSAL SEMFRO	WA
3.	01/03 2023	Bimbingan Draf wawancara	WA
4.	02/03 2023	ACC Draf wawancara	WA
5.	21/08 2023	Bimbingan Bab 4	WA
6.	23/08 2023	Bimbingan Bab 5	WA
7.	25/08 2023	Revisi abstrak	WA
8.	26/08 2023	ACC SKRIPSI	WA


 Dekan,
 Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.
 NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

 Dr. Mujahiddin, S.Sos., M.SP
 NIDN:

Medan, 28 Agustus 2023.
 Pembimbing,

 Dr. Hj. Yvrisna Tanjung, M.AP
 NIDN:





**PERAN PUSKESMAS DALAM PENCEGAHAN STUNTING
DI KECAMATAN KOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN**

TEUKU MUHAMMAD AKBAR
1903090033

PROGAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Daftar pertanyaan untuk informan Petugas Puskesmas Kota Juang :

1. Apa saja aspek-aspek pelayanan kesehatan puskesmas untuk masyarakat ?
2. Siapa saja yang terlibat dalam membantu peran puskesmas untuk melayani masyarakat ?
3. Apa yang menjadi indikator pelayanan puskesmas di masyarakat ?
4. Apa saja peran puskesmas dalam pencegahan stunting ?
5. Bagaimana puskesmas dalam menjalankan pencegahan stunting tersebut ?
6. Apakah ada kendala dalam menjalankan tersebut ?
7. Unit apa saja yang berperan di dalam pencegahan stunting ?
8. Apa faktor penyebab anak menjadi stunting ?
9. Apakah peran orang tua sangat penting memantau perkembangan anak untuk mencegah stunting ?
10. Apakah ada vaksis pencegah stunting untuk anak ?



UMSU
U... Cerdas | Berprestasi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 1599/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Pogram Studi : Kesejahteraan Social
Hari, Tanggal : Kamis, 31 Agustus 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi:
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	NOVELLA	1903090034	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	PERAN KELOMPOK TANI HARAPAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI DESA TANJUNG REJO KECAMATAN PERCUT SEI IVAN
7	TEUKU MAUHAMMAD AKBAR	1903090033	Assoc. Prof. Dr. MOHD. YUSRI, M.Si.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PERAN PUSKESMAS DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI KECAMATAN KOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN
8						
9						
10						

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum
Rektor

Medan, 11 Safar 1445 H
28 Agustus 2023 M

Panitia Ujian

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.Kom